BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *"Banco"* yang artinya meja tempat menukar uang. Adapun pengertian bank menurut undang-undang perbankan No. 14 / 1969 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan adalah *"Lembaga keuangan yang usaha pokonya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang"*.

Sedangkan definisi bank menurut UU No. 7 tahun 1992, tentang ketentuan umum perbandakan pasal 1 Bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Definisi yang dikemukakan para ahli dan filosofi pada dasarnya tidak berbeda satu sama lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. "Bank Politik" (Prof. G.M. Verryn Stuart).

Menurut A. Abdurrachman dalam bukunya "Ensiklopedia Ekonomi keuangan dan perdagangan", Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

2.2. Kegiatan Usaha Bank

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, deposito, sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit.

Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat di dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam garis besarnya sumber dana bagi bank ada tiga, yaitu :

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri yaitu dana berbentuk modal disetor yang berasal dari para pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Dana yang berasal dari masyarakat yaitu dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.
3. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank. Yaitu dana yang berasal dari pinjaman pada lembaga keuangan lainnya, baik pinjaman dari bank dalam negeri maupun luar negeri atau pinjaman dari bank Indonesia.

Penerimaan dana yang berasal dari hutang dan modal yang didapat dari masyarakat akan ditempatkan ke dalam bentuk pemberian pinjaman atau kredit yang akan

menghasilkan bunga yang relatif tinggi dibandingkan apabila hanya sekedar ditanam dalam surat-surat berharga yang hanya menghasilkan deviden.

Usaha pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan dalam penyaluran dana yang diperoleh dari hutang dan modal bank yang berasal dari masyarakat. Sedangkan usaha bank dalam lalu lintas pembayaran giral meliputi :

1. *Pengiriman uang (Transfer).*

   Yang dimaksud dengan pengiriman uang ialah salah satu pelayanan bank kepada masyarakat dengan bersedia melaksanakan amanat nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang ditujukan kepada pihak lain (perusahaan, lembaga atau perorangan), ditempat lain (dalam negeri maupun luar negeri).

2. *Inkaso (Collection).*

   Inkaso adalah pemberian kuasa pada bank oleh perusahaan atau perorangan untuk menagihkan, atau memintakan persetujuan pembayaran (akseptasi) atau menyerahkan begitu saja kepada pihak yang bersangkutan (tertarik) ditempat lain (dalam atau luar negeri) atas surat-surat berharga, dalam rupiah atau valuta asing seperti wesel (draft), cek, kuitansi, surat aksep (promissory notes) dan lain-lain.

3. *Kliring*

   Yang dimaksud dengan kliring ialah sarana perhitungan warket antar bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia ,guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

2.3. Kredit Investasi

2.3.1. Pengertian Kredit Investasi

Pengertian kredit investasi menurut Drs. Ek. O.P Simorangkir dalam bukunya *"Seluk beluk Bank komersial"* adalah sebagai berikut :

"Kredit investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan dalam jangka pendek, menengah dan panjang digunakan membiayai "capital goods" seperti pendirian pabrik, rehabilitasi maupun perluasan serta pengadaan perbaikan perusahaan, pembelian mesin." (1982 : 124).

2.3.2. Tujuan Kredit Investasi

Di negara-negara berkembang yang sedang giat-giatnya membangun. Tujuan pemberian kredit didasarkan pada usaha-usaha untuk membantu terlaksananya proses pembangunan tersebut. Sedangkan pembangunan itu sendiri terdiri dari serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan usaha.

Adapun tujuan pemberian kredit investasi yang diberikan bank kepada investor menurut Drs. Ek. O.P Simorangkir dalam bukunya "Seluk beluk Bank Komersial" adalah :

1. Memberikan kelonggaran cash flow pada nasabah sehingga dapat lebih leluasa dalam mengelola usahanya atau mengembangkan tingkat penjualan.
2. Memberikan jangka waktu kredit yang cukup panjang.
3. Memberikan kemungkinan diterapkan suatu "grace period" dan pencicilannya. (1982 : 124-125).

2.3.3. Prinsip Kredit

Menurut Teguh Pudjo Mulyono dalam bukunya "Manajemen perkreditan bagi bank komersial" untuk dapat melaksanakan kegiatan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C atau juga ada menuebutnya prinsip 6C.

Keenam prinsip yang klasik ini meliputi :

1. *Character*

   Adalah watak dan sifat dari calon debitur baik dalam, kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya.

2. *Capacity*

   kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya secara menguntungkan, sehingga calin debitur mampu melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

3. *Capital*

   yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

4. *Collateral*

   yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

5. *Condition of Economy*

   yaitu keadaan sosial ekonomi pada saat tertentu, yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon debitur.

6. *Constraint*

   yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan business disuatu tempat. (1996 : 11 – 18).

Usaha menghindarkan terjadinya kredit macet. ada beberapa prinsip yang dijadikan dasar penilaian. Prinsip-prinsip tersebut menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, dalam bukunya "Manajemen Perbankan" antara lain :

1. *Return*

   Yaitu penilaian atas hasil yang dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit yang diberikan bank, akankah hasil yang dicapai itu akan cukup antara membayar pinjaman dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur atau tidak.

2. *Reypayment*

   Yaitu penilaian terhadap kemampuan dari perusahaan debitur untuk membayar kembali kreditnya.

3. *Risk Bearing Ability*

   Yaitu penilaian bank terhadap kemampuan perusahaan debitur untuk dapat menghadapi resiko kegagalan usahanya. Kemampuan menghadapi resiko dilihat atau dicerminkan oleh besarnya modal, struktur modal dan jenis bidang usaha yang bersangkutan (1997 : 63).

2.3.4. Manfaat Kredit

1. *Manfaat kredit bagi debitur :*

   a) Memungkinkan debitur untuk memperluas usahanya.
   b) Kredit relatif lebih mudah diperoleh jika usahanya Fleksible.
   c) Jenis kredit yang ditawarkan dari lembaga keuangan akan menguntungkan bagi nasabahnya

2. *Manfaat kredit bagi pemerintah*

   a) Sebagai alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi

   b) Sebagai alat pengendali kegiatan moneter.

   c) Sebagai alat pencipta lapangan usaha

   d) Sebagai sumber pendapatan negara.

3. *Manfaat kredit bagi perbankan*

   a) Memperoleh pendapatan bunga.

   b) Untuk menjaga solvabilitas usahanya.

   c) Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan lainnya.

   d) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

   e) Pemberian kredit untuk merebut pasar (market sharc) dalam industri perbankan.

4. *Manfaat Kredit bagi masyarakat*

   a) Membuka lapangan kerja.

   b) Para penghimpun dana akan menerima poko dan bunga saat dubutuhkan.

   c) Para penjual faktor produksi akan mendapatkan kesempatan untuk menawarkan jasanya.

2.4. Tingkat Suku Bunga

2.4.1. Pengertian Tingkat Suku Bunga Kredit.

Pergertian tingkat suku bunga kredit menurut Drs. M. Sinungan, dalam bukunya "Manajemen Dana Bank", adalah sebagai berikut :

"Suku bunga kredit adalah suatu jumlah ganti rugi atau balas jasa penggunaan uang oleh nasabah" (1993 : 228).

Sedangkan menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya "Manajemen Perbankan" yang dimaksud dengan suku bunga adalah :

"Suatu balas jasa atas pinjaman uang atau barang yang dibayar debitur kepada kreditur " (1997 : 125).

Suku bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan peninjauannya, yaitu :

1. Bagi bank yaitu suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah.
2. Bagi pengusaha atau nasabah yaitu sebagai ongkos produksi ataupun biaya atas uang yang dipinjamkannya.

2.4.2. Perencanaan Tingkat Suku Bunga Kredit.

Dalam perencanaan kredit, penetapan tingkat suku bunga kredit merupakan faktor yang perlu diperhartikan dengan baik karena dalam pasar bersaing, tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit kepada masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang memperngaruhi penetapan tingkat suku bunga kredit, menurut Teguh Pujo Mulyono, dalam bukunya, " Manajemen Perkreditan " (1996 : 104 – 105), antara lain :

1. Biaya dana itu sendiri baik dalam pengertian sebagai cose of funds, case of money, cose of money, cost of loanablefung ataupun sebagai cose of briwwing found.
2. Faktor nasabah, di dalam kondisi pasar yang bersaing harga akan terjadi pada titik kesepakatan antara pembeli dan penjual. Hal ini mungkin terjadi karena pembeli

mempunyai hak sepenuhnya untuk memilih harga dari jasa bank (suku bunga kredit) yang akan dibelinya dengan tingkat yang paling baik baginya.

3. Bank pesaing, untuk merebut nasbah sebanyak mungkin sesuai masing-masing target, harga atau dalam hal ini tingkat suku bunga kredit akan merupakan faktor yang menentukan pula.
4. Mutu pelayanan, para pengusaha dalam melaksanakan kegiatannya selalu berharap akan memperoleh kepastian, ia berani membayar lebih mahal untuk memperoleh kepastian tersebut. Hingga tidak jarang seorang nasabah membayar suku bunga kredit yang lebih tinggi, apabila keputusan permohonan kredit dapat diterima.
5. Resiko usaha. Adanya resiko-resiko yang akan dihadapi oleh para pengusaha ini perlu diperhatikan pula oleh bank dalam penetapan suku bunga kreditnya, semakin rendah resiko tentu suku bunganya akan lebih murah dan sebaliknya pada resiko usaha yang tinggi suku bunga kreditpun juga lebih tinggi.

2.5. Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga Kredit Dengan Jumlah Kredit Yang Disalurkan

Sebagian diketahui bahwa peranan bank pada dasarnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pemberian pinjaman atau kredit.

Bank memberikan jasa kredit kepada masyarakat atau debiturnya adalah untuk memperoleh pendapatan bunga atas kredit tersebut. Bunga yang dibayar oleh debtur menjadi harga jual kredit dan merupakan penerimaan bagi pihak bank. Pendapatan bank yang terbesar bersumber dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur. Sedangkan besar kecilnya bunga kredit tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit itu sendiri.

Selain berpengaruh pada besarnya jumlah bunga kredit, tingkat suku bunga kredit, maka semakin banyak pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Demikian sebaliknya semakin tinggi kredit tingkat suku bunga kredit. Maka akan semakin kecil pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Hal ini mengandung arti bahwa apabila tingkat suku bunga kredit tinggi, maka akan sedikit masyarakat yang ingin mengajukan permohonan kredit. Hal itu disebabkan karena dengan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, masyarakat merasa takut dan khawatir akan memperoleh kesulitan dalam mengelola tingkat suku bunga yang tinggi itu dengan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari usahanya. Jadi masyarakat lebih memilih tidak mengambil kredit, dari pada harus membayar angsuran lebih tinggi, sedangkan keuntungan yang diperoleh dari usahanya belum tentu dapat melunasi pinjaman dengan tingkat suku bunga yang tinggi tersebut.

2.6. Alat Bantu Analisis

1. Analisis Regresi

Pengertian Analisis regresi menurut Prof. Sudjana, M.A dalam bukunya "Metoda Statistika" adalah sebagai berikut :

" Analisis Regresi adalah analisis terhadap sebuah karakteristik dan mengenal sebuah variabel, tetapi terdapat banyak fenomena atau persoalan yang meliputi lebih dari satu variabel " (1992 : 60)

Persamaan analisis regresi secara umum dapat ditulis sebagai berikut :

$Y = a + bX$

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Analisis Korelasi

Menurut Prof. Sudjana, M.A. Msc. dalam bukunya "Metode statistika", analisa korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara X dan Y dipergunakan koefisien korelasi yang diberi simbol r, dimana rumusnya adalag sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Dengan menggunakan perhitungan matematika ternyata dapat dibuktikan bahwa batas-batas koefisien korelasi itu ditentukan oleh

$$-1 < r < +1$$

Tanda positif menyatakan bahwa antara variabel-variabel itu terdapat "korelasi positif atau korelasi langsung" yang berarti nilai variabel X yang kecil berpasangan dengan nilai variabel Y yang besar. Sedangkan tanda negatif menyatakan bahwa antara variabel-variabel tersebut terdapat "korelasi negatif atau korelasi invers" yang berarti bahwa nilai X yang besar berpasangan dengan nilai Y yang kecil. (1988 : 244).

3. Pengujian Hipotesa

Pengertian hipotesa menurut Prof. Sudjana, M.A. dalam bukunya "Metoda Statitiska" adalah sebagai berikut :

"Hipotesa merupakan suatu rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang dperoleh melalui kegiatan penelitian " (1992 : 76).

Seperti kita ketahui bahwa tugas pokok dari lembaga keuangan bank yaitu mengerahkan sumber dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit pihak bank harus memperhatikan tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit, maka semakin kecil pula jumlah kredit yang akan disalurkan dan demikian sebaliknya semakin rendah tinkat suku bunga kredit, maka semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan.

Dengan demikian hipotesanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
2. Semakin tinggi tingkat suku bungam maka jumlah krdit yang disalurkan akan semakin kecil.
3. Semakin rendah tingkat suku bunga, maka akan semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan.

Untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel X (tingkat suku bunga kredit) dan variabel Y (jumlah kredit yang disalurkan), maka dilakukan uji 2 pihak, dengan hipotesa yang diujikan adalah sebagai berikut :

Ho ; r = 0. Terima Ho, berarti antara variabel X dan Y tidak mempunyai hubungan yang berarti.

Hi ; r = 0, Tolak Ho berarti antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang berarti.

Didalam pengujian ini penulis menggunakan rumus distribusi normal student dengan rumus :

$$r^{*} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^{2}}}$$